

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang berlangsung secara terus-menerus dan tidak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menciptakan kualitas yang berkesinambungan dalam membentuk manusia yang memiliki masa depan berkarakter pada nilai budaya serta Pancasila (Sujana, 2019). Pendidikan berperan sangat penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal serta mampu bersaing dengan sehat (Alpian et al., 2019). Dengan pendidikan, setiap individu akan memiliki pengetahuan, kreativitas, kepribadian, mandiri dan menjadi individu yang bertanggung jawab. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan menjadi perhatian utama pemerintah. Peningkatan kualitas pendidikan harus didukung dengan berbagai inovasi baru yang dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka.

Guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah berupaya untuk menerapkan beberapa program termasuk mengoptimalkan penerapan teknologi hingga melakukan perubahan kurikulum. Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat perlu untuk dilakukan. Manusia harus mampu bertransformasi serta tumbuh menjadi manusia yang mampu bertahan dari

gempuran teknologi (Parmiti et al., 2022). Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan jika dimanfaatkan dengan tepat untuk pendidikan, serta memiliki peran penting untuk kesejahteraan (Saryoko et al., 2020). Perkembangan serta kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat terutama teknologi informasi telah memberikan pengaruh positif dalam dunia pendidikan. IPTEK memberikan dukungan besar dalam pendidikan, seperti fasilitas media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Sehingga guru harus berupaya melakukan adaptasi agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang menarik serta kreatif dengan pemanfaatan teknologi.

Dunia pendidikan menjadi sorotan tajam berhubungan dengan tuntutan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Masturah et al., 2018). Pemerintah sebagai pelaksana kebijakan dalam pendidikan berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah terobosan baru yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan untuk memulihkan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah serta pemerintah daerah guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Hasanah et al., 2022). Kurikulum merdeka mendorong guru untuk menggunakan materi, metode yang berkualitas sesuai dengan kemampuan, minat serta bakat siswa. Selain itu, kurikulum merdeka bukan memberikan kebebasan kepada siswa sebeb-bebasnya. Akan tetapi, menggali potensi dari setiap siswa untuk dikembangkan.

Salah satu ciri kurikulum merdeka yaitu adanya penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS pada jenjang Sekolah Dasar (Astuti, 2022). Berdasarkan Kemdikbud Direktorat Sekolah Dasar, harapan dari penggabungan

mata pelajaran IPAS di SD yaitu agar dapat mendorong siswa dalam mengelola lingkungan alam dan sosial secara terpadu (Anggraena, et al., 2021). IPAS adalah salah satu mata pelajaran terintegrasi bertujuan untuk membentuk siswa agar mempunyai kemampuan berpikir kritis. Guna mencapai tujuan tersebut, sudah seharusnya pembelajaran IPAS SD diarahkan pada pembentukan karakter serta keterampilan berpikir kritis yang sesuai dengan konteks global terkini (Utami et al., 2023). Meskipun IPAS berpotensi untuk memperkuat pemahaman lintas mata pelajaran, tetapi muncul kekhawatiran mengenai rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan manusia demi mempertahankan keberlangsungan hidup, terutama di zaman yang semakin berkembang pesat (Putra et al., 2021). Kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir tingkat tinggi mencakup kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan serta pemecahannya (Zain et al., 2022). Kemampuan berpikir kritis termasuk salah satu indikator yang harus dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21 melalui penerapan kurikulum merdeka. Kemampuan berpikir kritis tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dilatih sejak dini terutama di jenjang sekolah dasar melalui pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang baik mampu mengevaluasi, melakukan penilaian secara cermat mengenai suatu ide, gagasan, maupun informasi yang ada, merumuskan kesimpulan serta mampu mengambil keputusan (Ilhamdi et al., 2020). Dalam pembelajaran IPAS, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dan relevan dengan materi yang dibelajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh

Hardianti, (2020) mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar IPAS yakni sebesar 0.303 yang tergolong dalam kategori sedang.

Berbanding terbalik dengan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, penelitian yang dilaksanakan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* dalam bidang pendidikan merupakan suatu penilaian secara internasional yang diselenggarakan oleh *Organization For Economic CO-Operation and Development (OECD)* terhadap keterampilan serta kemampuan siswa yang berusia 15 tahun, dengan tipe soal keterampilan berpikir tingkat tinggi (Nicomse et al., 2022). Penetapan usia 15 tahun mengacu pada kebijakan wajib belajar di sejumlah negara (Pratiwi, 2019).

Tabel 1. 1
Data Hasil PISA Indonesia Tahun 2015-2022

Tahun	Nilai Bidang Pendidikan			Peringkat			Jumlah Partisipan
	Membaca	Matematika	Sains	Membaca	Matematika	Sains	
2015	397	386	403	61	63	62	69
2018	371	379	396	74	73	71	79
2022	359	366	366	71	70	67	81

(Sumber: OECD, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian *PISA*, capaian Indonesia selama bergabung menjadi partisipan *PISA* terus menempati peringkat bawah yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di bawah rata-rata apabila dibandingkan dengan kualitas pendidikan negara lain. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan siswa usia 15 tahun masih belum mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik untuk mengerjakan soal-soal yang mempunyai standar berpikir

tingkat tinggi karena belum dikembangkan sejak usia dini. Soal-soal pada *PISA* menuntut kemampuan pemecahan masalah dan penalaran, seorang siswa akan dapat menyelesaikan permasalahan jika siswa telah mampu menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan ke dalam kondisi baru (Fauzi et al., 2019). Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa juga dilihat dari hasil penelitian Magdalena et al., (2021) menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah karena kurangnya latihan dan aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, hasil penelitian Hayati & Setiawan, (2022) mengungkapkan bahwa siswa belum mampu menganalisis suatu informasi serta kurang menyertakan alasan dalam menyampaikan pendapat. Selanjutnya hasil penelitian Latang & Pada, (2023) menyatakan bahwa siswa cenderung menjawab pertanyaan berdasarkan buku ajar dan kesulitan dalam memberikan penjelasan terkait jawaban mereka secara jelas. Berbagai hasil penelitian mencerminkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya untuk menunjang keberhasilan belajar di sekolah, tetapi juga sebagai bekal menghadapi tantangan di era yang terus berkembang pesat. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Permasalahan serupa juga ditemukan di lapangan, tepatnya di SD Negeri 1 Penarukan. Berdasarkan hasil observasi kelas V B di SD Negeri 1 Penarukan diperoleh hasil yakni selama pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mengajukan pertanyaan maupun

mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga belum mampu menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri karena mereka hanya menghafal tanpa memahami dan menganalisis konsep yang dipelajari. Selain itu, latihan soal IPAS yang diberikan guru berfokus pada pengulangan informasi dari buku ajar dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa belum mampu mencari solusi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan dan terpaku pada jawaban dalam buku ajar tanpa melakukan analisis lebih lanjut atau mempertimbangkan kemungkinan lain. Dilihat dari respon siswa yang pasif selama pembelajaran menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang baik akan terlibat aktif dalam menganalisis suatu gagasan maupun informasi, mampu mencari solusi untuk memecahkan masalah, dan merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V B SD Negeri 1 Penarukan menyatakan ketika diajukan pertanyaan selama pembelajaran, hanya sedikit siswa yang mencoba memberikan pendapat. Sementara itu, sebagian besar siswa menunggu jawaban dari guru tanpa berusaha mengemukakan pendapat mereka sendiri. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam merumuskan kesimpulan terkait materi yang sedang dipelajari. Jika ditinjau dari indikator berpikir kritis, siswa belum menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Guru sudah berupaya mengoptimalkan pembelajaran IPAS dengan sesekali memanfaatkan LKPD dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, LKPD yang digunakan hanya memuat latihan soal yang bersumber dari buku ajar dan berbentuk cetak dengan desain sederhana.

Mengacu pada penerapan upaya yang dilakukan oleh guru, kemampuan berpikir kritis siswa masih terlihat kurang. Hal tersebut didukung oleh data hasil tes awal kemampuan berpikir kritis siswa kelas V B SD Negeri 1 Penarukan dengan memberikan 5 butir soal uraian pada mata pelajaran IPAS. Hasil pemberian tes awal menunjukkan bahwa dari 28 siswa dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70, sebanyak 18 siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase 64%. Sedangkan sebanyak 10 siswa sudah mencapai ketuntasan dengan persentase 36%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa belum mencapai standar ketuntasan, yang berarti kemampuan berpikir kritis siswa dalam kategori rendah pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hal tersebut, agar permasalahan tidak semakin besar maka diperlukan solusi yang efektif untuk mengatasinya. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran dapat menggunakan media yang mendorong keterlibatan aktif siswa (Parmiti & Arnawa, 2017). Guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi guna mendukung pembelajaran IPAS pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku. Media pembelajaran erat kaitannya dengan mengubah konsep yang abstrak ke arah kongkrit dan hal-hal kompleks yang disederhanakan. Adanya media pembelajaran memberikan dampak kepada siswa selama proses *transfer of knowledge* demi ketercapaian tujuan pembelajaran (Silmi & Hamid, 2023). Dengan menerapkan media pembelajaran, proses belajar menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa (*student center*), siswa akan terpacu menemukan konsep, ide dan gagasan melalui media sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat difasilitasi.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPAS adalah lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD).

Pada era perkembangan teknologi yang pesat, salah satu bukti dari penerapan teknologi dalam pembelajaran yaitu transformasi penyajian LKPD dalam bentuk elektronik. E-LPKD biasanya digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan E-LKPD dalam pembelajaran relevan dengan karakteristik siswa SD yang lebih tertarik pada sesuatu yang berwarna-warni, bergambar, dan penjelasan dengan bahasa yang jelas dan mudah untuk dipahami. Sehingga dengan E-LKPD siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan (M. Putri & Raharjo, 2024). E-LKPD yang dikembangkan menuntun siswa untuk aktif dalam mengonstruksi pemahamannya sendiri sesuai dengan teori belajar konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa guru hanya menjadi fasilitator yang bertugas untuk menciptakan pembelajaran yang mendukung serta tidak mengajarkan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan, namun menuntun siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan dan mempresentasikannya (Subarjo et al., 2023).

Salah satu website yang dapat digunakan dalam pembuatan E-LKPD adalah *Liveworksheets*. *Liveworksheets* merupakan website yang dapat digunakan untuk membuat materi serta LKPD interaktif secara online. Website ini memberikan kesempatan siswa untuk mengakses E-LKPD dimana saja serta didukung dengan penjelasan materi secara audio visual (Nurafriani & Mulyawati, 2023). Selain itu, E-LKPD berbantuan *liveworksheets* dapat memberikan variasi belajar kepada siswa sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. E-LKPD memuat pertanyaan

yang dapat dijawab langsung oleh siswa dan hasil pengerjaan akan terkirim secara otomatis pada email guru (Salsabila et al., 2023). Jenis pertanyaan yang dapat dibuat *liveworksheets* seperti *multiple choice* (pilihan ganda), *drop down* (tarik-turun), *check boxes* (memberi centang), *joint with arrow* (menghubungkan), *drag-drop* (tarik dan letakkan) dan *listening-speaking* (Fauzi et al., 2021).

Pengembangan E-LKPD yang berorientasi terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat penting diterapkan guna mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna khususnya pada mata pelajaran IPAS. Pada dasarnya *higher order thinking skill (HOTS)* membuat siswa mengalami perubahan serta menuntut siswa menjadi pembelajar yang aktif dalam pembelajaran dan mampu menganalisis permasalahan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (Fitria et al., 2020). Penggunaan media pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memecahkan permasalahan (Parmiti et al., 2022). Selain itu, proses pembelajaran yang berbasis *HOTS* akan berdampak terhadap informasi atau pengetahuan yang dipelajari siswa tersimpan lebih lama daripada hanya sekedar menggunakan *lower order thinking skill (LOTS)* (Masitoh & Aedi, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra et al., (2023) menunjukkan bahwa E-LKPD berbasis *HOTS* dapat membantu siswa berpikir lebih kritis dalam menerima materi pembelajaran dan siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi permasalahan pada proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Kholifahtus et al., (2021) mengungkapkan bahwa E-LKPD berbasis *HOTS* dinilai efektif dan praktis diterapkan pada proses pembelajaran serta membantu siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu,

penelitian yang dilaksanakan Khoerunnisa et al., (2023) menyatakan website *liveworksheets* memiliki dampak yang baik karena dapat mengatasi kejenuhan siswa ketika mengerjakan soal-soal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menghadirkan kebaruan yang belum ditemukan pada penelitian sebelumnya, yaitu E-LKPD berbasis *HOTS* yang dikembangkan memuat video permasalahan dalam bentuk animasi menarik yang relevan dengan kehidupan siswa. Video tersebut mendorong siswa untuk menganalisis dan menciptakan solusi kreatif yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, memanfaatkan fitur audio pada *liveworksheets* untuk memberikan petunjuk pengerjaan soal yang lebih jelas serta membantu siswa memahami penjelasan konsep secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan serta observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Penarukan didapatkan hasil bahwa, LKPD yang digunakan selama proses pembelajaran masih berbentuk cetak dengan desain sederhana memuat kumpulan soal yang bersumber dari buku ajar dan belum melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran IPAS yang mampu memfasilitasi kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemanfaatan teknologi. Berdasarkan temuan dan permasalahan tersebut, maka diperlukan pengembangan E-LKPD yang berjudul “Pengembangan E-LKPD Berbasis *HOTS* Berbantuan *Liveworksheets* Pada Materi Kondisi Perekonomian di Daerahku Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan IPAS terlihat dari hasil tes awal yang menunjukkan sebanyak 64% siswa belum tuntas.
2. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mengajukan pertanyaan atau menghubungkan materi dengan situasi nyata, dan jarang mengemukakan pendapat.
3. Siswa kesulitan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, karena hanya menghafal materi tanpa memahami dan menganalisis konsep secara mendalam.
4. LKPD yang digunakan selama proses pembelajaran hanya berisi latihan soal yang bersumber dari buku ajar dan masih berbentuk cetak dengan desain sederhana, tanpa memuat soal pemecahan masalah. Sehingga siswa belum mampu mencari solusi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan.
5. Belum adanya pengembangan E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada muatan IPAS materi Kondisi Perekonomian di Daerahku di SD Negeri 1 Penarukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang sudah dipaparkan, permasalahan yang ditemui sangat beragam, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang harus dipecahkan memperoleh hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Batasan masalah pada penelitian ini adalah kurangnya ketersediaan media pembelajaran inovatif yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sehingga pada penelitian ini dikembangkan E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi

Kondisi Perekonomian di Daerahku untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku kelas V SD?
2. Bagaimana validitas E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku kelas V SD?
3. Bagaimana kepraktisan E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku kelas V SD?
4. Bagaimana efektivitas E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 1 Penarukan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan rancang bangun E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku kelas V SD.
2. Untuk mengkaji validitas E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku kelas V SD.

3. Untuk mengkaji kepraktisan E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku kelas V SD.
4. Untuk mengkaji efektivitas E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 1 Penarukan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian pengembangan E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memperkaya bahan bacaan bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Selain itu, dapat memberikan manfaat bagi pengembangan media pembelajaran yang inovatif untuk dapat meningkatkan kualitas dan kemajuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Pengembangan media pembelajaran E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *liveworksheets* pada muatan IPAS dapat mempermudah siswa memahami materi, menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa untuk memecahkan permasalahan.

b. Bagi Guru

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan baru dalam mengembangkan media pembelajaran E-LKPD yang inovatif serta kreatif.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi penelitian yang relevan oleh peneliti lain dalam melaksanakan penelitian maupun pengembangan produk yang sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian ini menghasilkan produk E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku kelas V SD. Adapun spesifikasi produk E-LKPD sebagai berikut.

1. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini yaitu E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.
2. E-LKPD didesain dengan memadukan teks, gambar, serta video. Video memuat penjelasan materi Kondisi Perekonomian di Daerahku untuk mempermudah siswa dalam memahami teori atau konsep dasar. Selain itu, terdapat video yang berisi masalah tidak terstruktur yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Masalah dalam video tersebut berbasis *HOTS* yang menuntut siswa untuk menganalisis serta memberikan pendapat maupun solusi penyelesaian masalah.

3. Pada E-LKPD terdapat petunjuk pengerjaan dilengkapi dengan audio yang berdurasi 30-60 detik untuk memastikan siswa memahami setiap petunjuk dengan baik tanpa merasa kebingungan.
4. E-LKPD didesain menggunakan aplikasi pendukung yaitu canva. Kemudian dalam bentuk file pdf dimasukkan ke website *liveworksheets* untuk mengaktifkan fitur-fiturnya sebagai E-LKPD. Website *liveworksheets* digunakan karena dapat membuat berbagai jenis pertanyaan, memberikan penilaian secara otomatis, dan mudah diakses oleh siswa.
5. Produk yang dihasilkan dapat disebar dalam bentuk link serta dapat diakses melalui *handphone* atau *laptop* dengan bantuan jaringan internet.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Penarukan dan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa kelas V pada muatan IPAS materi Kondisi Perekonomian di Daerahku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa E-LKPD sangat penting untuk dikembangkan karena mampu menjadi penunjang pembelajaran yang bersifat interaktif karena langsung dapat dioperasikan oleh siswa dalam menggali pengetahuan. Selain itu, E-LKPD berbasis *HOTS* akan membantu siswa untuk belajar memecahkan permasalahan secara kritis. Pengembangan ini menggunakan bantuan *liveworksheets* yang cukup praktis digunakan oleh guru dalam membuat E-LKPD dan mempunyai fitur yang bervariasi untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif. Selain itu, pengembangan ini juga membantu guru dan siswa dalam meningkatkan penggunaan teknologi.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi penelitian pengembangan E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD sebagai berikut.

1. Siswa kelas V SD Negeri 1 Penarukan telah menguasai keterampilan membaca, menulis, dan mengkomunikasikan, sehingga dapat menerima serta memahami materi yang disajikan melalui penggunaan media E-LKPD berbasis *HOTS*.
2. Guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Penarukan sudah mampu dalam mengoperasikan *handphone* dan *laptop* untuk mendukung penggunaan E-LKPD berbasis *HOTS*.
3. Fasilitas sekolah yang cukup mendukung untuk pembelajaran berbasis digital.
4. E-LKPD berbasis *HOTS* dapat meningkatkan partisipasi aktif serta ketertarikan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang memerlukan kemampuan berpikir kritis.

Keterbatasan pada penelitian pengembangan E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD sebagai berikut.

1. Pengembangan E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* dibuat berdasarkan karakteristik siswa kelas V SD Negeri 1 Penarukan, sehingga penelitian terbatas diperuntukkan untuk siswa sekolah dasar tersebut atau siswa kelas V di lokasi berbeda dengan karakteristik yang serupa.
2. Keterbatasan E-LKPD berbasis *HOTS* berbantuan *Liveworksheets* yaitu hanya dapat diakses pada *handphone* maupun *laptop* yang terhubung jaringan internet.

3. Materi yang dijelaskan pada E-LKPD hanya terbatas pada materi Kondisi Perekonomian di Daerahku kelas V SD khususnya mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk meminimalisir kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan ialah kajian yang dilakukan untuk menghasilkan serta mengembangkan suatu produk berupa media pembelajaran, bahan ajar serta strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran dan bukan untuk menguji teori.
2. Model ADDIE ialah model penelitian pengembangan yang terdiri dari tahap Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), serta Evaluasi (*Evaluation*).
3. Media pembelajaran ialah alat bantu yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa.
4. E-LKPD ialah lembar kerja peserta didik elektronik yang memuat materi, video penjelasan materi, pertanyaan, gambar-gambar yang berwarna, dan petunjuk kegiatan pembelajaran yang jelas.
5. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* ialah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut berpikir secara kritis, kreatif, analisis terhadap informasi dalam memecahkan permasalahan.

6. *Liveworksheets* adalah website yang menyediakan layanan kepada pendidik untuk menggunakan E-LKPD yang tersedia serta dapat membuat E-LKPD interaktif sendiri secara online.
7. Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) adalah penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS pada jenjang Sekolah Dasar.
8. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam pengambilan suatu keputusan secara mendalam yang melibatkan kegiatan analisis, evaluasi, hingga menginterpretasikan informasi secara objektif untuk mendapatkan solusi.

